Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 1 (2024): Februari, 415-418
DOI: 10.33087/jiubj.v24i1.4303

Penerapan Remodelling Pembelajaran PAI pada Anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktif di SD Muhammadiyah

Mahiroh Ismah, Isa Anshori
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
*Correspondence: Mahirohismah99@gmail.com, isaanshori67@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses remodeling materi pembelajaran bagi anak-anak berkebutuhan khusus dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif (ADHD), serta bagaimana pelaksanaannya dalam kelas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni penelitian dengan melakukan pendekatan atau penelusuran untuk mendalami dan memahami suatu permasalahan. Hasil dari penelitian ini adalah Anak dengan gangguan ADHD memiliki karakteristik yang berbeda dengan teman sebayanya, sehingga memerlukan metode dan pendekatan yang berbeda dalam proses belajar mengajar. Kurikulum yang digunakan untuk peserta didik berkebutuhan khusus harus memperhatikan kebutuhan dan potensi akademik dari anak tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi bagi pendidik agar mampu memaksimalkan potensi anak berkebutuhan khusus di kelasnya.

Kata kunci: Remodeling, Pembelajaran, Kurikulum, ADHD.

Abstract. *This study aims to describe the process of remodeling learning materials for children with special needs with attention deficit hyperactivity disorder (ADHD), and how it is implemented in the classroom. This research uses qualitative methods, namely research by approaching or tracing to explore and understand a problem. The results of this study are that children with ADHD have different characteristics from their peers, so they require different methods and approaches in the teaching and learning process. The curriculum used for students with special needs must pay attention to the needs and academic potential of the child. This research is expected to be a reference for educators to be able to maximize the potential of children with special needs in their class.*

Keywords: *Remodeling, Learning, Curriculum, ADHD.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek dalam kehidupan. Pendidikan Islam memberikan bekal kepada peserta didik untuk menjadi khalifah yang taat kepada Allah SWT dan mampu membedakan mana perilaku yang terpuji dan tercela. Pendidikan Agama sangat penting bagi peserta didik untuk menghadapi zaman yang serba digital, dimana pengaruh positif dan negatif dari kemajuan zaman menyebar dengan pesat. Terlebih peserta didik berkebutuhan khusus, dimana mereka memiliki tingkat pemahaman yang relatif dibawah anak-anak pada umumnya.

Anak Berkebutuhan Khusus merupakan anak yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Kondisi tersebut tidak selalu merujuk pada ketidakmampuan fisik, namun juga mental dan emosional. anak dengan kebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan dalam proses tumbuh kembangnya jika dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya, sehingga memerlukan pelayanan pendidikan yang berbeda untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh anak-anak berkebutuhan khusus (Dermawan, 2013). Kegiatan pembelajaran yang baik yakni kegiatan pembelajaran yang dapat memastikan semua peserta didik dalam kelas tersebut aktif atau yang biasa dikenal dengan student centered learning. Model kegiatan pembelajaran ini menuntut peserta didik aktif terlibat dalam pembelajaran. keterlibatan ini merupakan cara terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Joenaidy & Muis, 2020). Dengan model kegiatan pembelajaran ini, meminimalisir peserta didik terutama yang memiliki kebutuhan khusus untuk pasif dan fokus pada dunianya sendiri selama pembelajaran.

Pembelajaran untuk anak-anak berkebutuhan khusus suatu kegiatan pembelajaran dimana para pendidik dituntut

untuk memiliki kemampuan khusus dalam mengamati bakat dan minat peserta didik, serta tidak menjadikan prestasi akademik sebagai tolak ukur yang utama sebagaimana pada anak-anak normal. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Dalam proses pembelajaran pendidik diharapkan mampu memberikan motivasi agar lebih kreatif, inovatif dalam pembelajaran dengan sumber belajar yang mewadahi. Pembelajaran mempunyai suatu kegiatan yang terprogram dan perencanaan dalam mengarahkan peserta didik dengan menggunakan segenap kompetensi baik itu profesional, kepribadian, sosial dan kompetensi pedagogik.

Anak-anak berkebutuhan khusus memerlukan metode tersendiri untuk memahami suatu pembelajaran. Dalam tahap penyusunan program pembelajaran, alangkah baiknya guru sudah mengetahui profil dari anak berkebutuhan khusus yang ada dalam kelasnya. Profil yang dimaksud meliputi diagnosa, karakteristik, dan tingkat kecerdasan (IQ). Sehingga program pembelajaran yang disusun oleh guru diharapkan sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus tersebut (Dermawan, 2013). Remodeling merupakan suatu langkah untuk memodifikasi suatu kurikulum pembelajaran yang berlaku secara umum. Modifikasi yang dimaksud yakni menyederhanakan atau merubah metode pembelajaran dengan tujuan menyesuaikan dengan kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus agar dapat memahami materi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses remodeling materi pembelajaran bagi anak-anak berkebutuhan khusus dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif (ADHD), serta bagaimana pelaksanaannya dalam kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni penelitian dengan melakukan pendekatan atau penelusuran untuk mendalami dan memahami suatu permasalahan. Untuk memahami sebuah permasalahan tersebut peneliti melakukan sebuah wawancara kepada partisipan. Informasi tersebut kemudian dikumpulkan dan dianalisa. Hasil analisa tersebut dapat berupa penggambaran atau deskripsi. Dari data-data tersebut peneliti dapat membuat interpretasi untuk menangkap maksud dari data yang diperoleh (Raco & Semiawan, 2010). Adapun subjek dari penelitian kualitatif merupakan seseorang yang terlibat dalam penelitian menjadi sumber data dan memiliki kompetensi yang relevan dengan informasi yang diberikan. Sehingga, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru ismuba SD Muhammadiyah 3 Ikrom wage, mengingat sekolah sudah menerapkan remodelling dalam pembelajaran. Lebih lanjut, terkait informan dapat memberikan informasi yang mendalam dan akurat terkait permasalahan penelitian terutama dalam teknik penelitian wawancara. Keterlibatan seseorang dalam penelitian guna untuk memberikan informasi sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dan memiliki informasi yang relevan terkait permasalahan yang akan diteliti.

HASIL

Karakteristik Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder).

ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) merupakan jenis hambatan pada anak dengan 3 jenis masalah utama yakni: perilaku terlalu aktif, implusif, serta kesulitan dalam memusatkan perhatian. Peserta didik dengan hambatan ini seringkali mengalami masalah dalam bergaul dan beraktivitas bersama dengan anak-anak yang lain. Rentang konsentrasi pada peserta didik ADHD maksimal 5 menit, itupun jika peserta didik tersebut tertarik dengan aktivitas atau permainan tersebut. Peserta didik ADHD biasanya akan melawan atau memberontak jika mendapatkan larangan ketika melakukan aktivitas yang disukai (Amka, 2019). Menurut Martin (2008), anak ADHD memiliki karakteristik diantaranya: (1) Tingkat konsentrasinya kurang dan mudah teralih dengan sesuatu di sekitarnya; (2) Hiperaktivitas yang ditandai dengan timbulnya kegelisahan, bergerak secara terus-menerus, serta emosi yang mudah naik-turun; (3) anak ADHD selalu ingin menguasai semua interaksi sosial; dan (4) sukar dalam memahami dan menjalankan peraturan.

Proses Remodeling pembelajaran PAI untuk Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder).

Kurikulum pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus pada sekolah inklusi menggunakan kurikulum yang sama dengan anak-anak pada umumnya, namun perlu dimodifikasi sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik tersebut. Kurikulum untuk peserta didik berkebutuhan khusus harus fleksibel dalam

penerapannya. Materi pelajaran tidak harus ditekankan terlebih dahulu. Namun yang harus diutamakan adalah bagaimana cara memberikan perhatian penuh pada kebutuhan peserta didik tersebut, serta bagaimana anak tersebut merespon guru (Roza & Rifma, 2020).

Sebelum melakukan sebuah modifikasi dalam penerapan pembelajaran PAI untuk anak ADHD, diperlukan sebuah perencanaan. Perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan proses belajar mengajar. Tanpa sebuah perencanaan, proses pembelajaran tidak akan terarah. Perencanaan pembelajaran dimulai dari tahap identifikasi. Maksud dari identifikasi adalah mengamati bagaimana karakteristik dan kemampuan yang dimiliki peserta didik berkebutuhan khusus yang akan diajar. Sehingga kurikulum dan metode pembelajaran antara anak berkebutuhan khusus satu dengan yang lain tidak bisa disamakan. Hal ini dikarenakan kebutuhan dan karakteristik anak berkebutuhan khusus yang berbeda- beda. Proses identifikasi ini dapat dilakukan pada saat awal peserta didik masuk di sekolah.

Proses identifikasi ini dapat melibatkan shadow teacher, orang tua, dan psikolog. Agar guru PAI lebih memahami secara menyeluruh bagaimana peserta didik tersebut. Adapun data yang harus diketahui antara lain: kemampuan akademik saat ini, potensi kecerdasan, sifat, karakteristik kekhususan, hal yang disenangi dan tidak disenangi. Guru harus memahami apa saja yang disenangi dan tidak disenangi untuk menjaga mood peserta didik selama proses pembelajaran. Tahapan kedua adalah menetapkan tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran PAI pada anak ADHD. Tujuan ini perlu ditetapkan sebelum pembelajaran agar pelaksanaan dan arah dari pembelajaran PAI menjadi jelas. Sehingga anak tidak sekedar ikut masuk kedalam kelas dan mengerjakan tugas, namun ada output yang dihasilkan dari pembelajaran. Karena setiap peserta didik berhak memiliki pengetahuan baru.

Tahapan ketiga adalah menetapkan metode dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki anak ADHD tersebut. Sumber belajar merupakan seluruh sumber seperti pesan, orang, serta alat yang dapat dimanfaatkan untuk proses kegiatan belajar mengajar serta mampu meningkatkatkan kualitas pembelajaran tersebut (Abdullah, 2012). Sumber belajar yang tepat adalah sumber belajar yang dapat mengalihkan perhatian anak dan memancing anak untuk berusaha memusatkan perhatiannya. Sebagai contoh jika anak ADHD memiliki ketertarikan dengan lagu, maka materi pembelajaran dapat disampaikan dengan sebuah irama lagu yang membuat anak mau menirukan dan bisa menghafal inti dari materi yang sedang dipelajari.

Selain sumber belajar, guru juga dituntut mampu menemukan metode yang tepat agar dapat menarik perhatian dan keaktifan anak ADHD selama pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan sebuah model kegiatan belajar mengajar yang diterapkan oleh guru kepada peserta didiknya dengan tujuan meningkatkan motivasi dan keaktifan dalam belajar, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai (Ahyat, 2017). Salah satu metode yang dapat digunakan pada proses pembelajaran anak ADHD adalah *project based learning*. *Project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan serta pemahaman baru berdasarkan pengalaman yang diperoleh (Kusmaryatni, & Rediani, 2017).

Proyek yang dapat diberikan kepada anak ADHD dapat memanfaatkan karakteristik atau kesukaan anak tersebut. Sebagai contoh jika anak tersebut menyukai gambar, maka dapat diberikan proyek membuat mind mapping disertai gambar yang menyimbolkan materi yang dituju. Proyek tersebut akan membuat anak ADHD terlibat aktif dalam pembelajaran. Setelah anak ADHD dapat menyelesaikan tugasnya, guru wajib memberikan pujian kepada anak tersebut. Pujian ini berguna untuk memotivasi dan membuat anak ADHD tersebut merasa dihargai kerja kerasnya untuk duduk tenang dan mengerjakan tugas selama pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diberikan, maka dapat diperoleh kesimpuan sebagai berikut: 1) Anak dengan gangguan ADHD memiliki karakteristik yang berbeda dengan teman sebayanya, sehingga memerlukan metode dan pendekatan yang berbeda dalam proses belajar mengajar. 2) Kurikulum yang digunakan untuk peserta didik berkebutuhan khusus harus memperhatikan kebutuhan dan potensi akademik dari anak tersebut. 3) Pembelajaran pada anak ADHD tidak terlebih dahulu menekankan pada materi dan prestasi akademik, namun lebih

memprioritaskan kenyamanan dan keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu. 4) Dalam memodifikasi kurikulum pembelajaran anak ADHD, pendidik dapat memanfaatkan kesukaan anak tersebut sebagai pintu masuk untuk mendapatkan perhatian dari anak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, R. 2012. Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA,* 12(2), 216-231.

Ahyat, N. 2017. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam,* 4(1), 24-31.

Amka, M. 2019. *Pendidikan Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)*. Sleman: Penerbit Deepublish.

Dermawan, O. 2013. Strategi Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB. *Psympathic, Jurnal Ilmiah Psikologi,* 6(2), 886-897.

Joenaidy, & Muis, A. 2020. *Remodelling Pembelajaran bagi Guru.* Yogyakarta: Noktah.

Martin, G. L. 2008. *Terapi untuk Anak ADHD.* Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.

Raco, J., & Conny R. Semiawan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Grasindo.

Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. 2017. Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 60-71.

Roza, A., & Rifma. 2020. Perencanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Manajemen Sekolah Inklusif. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 5(1), 61-69.